

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesenian termasuk salah satu dari tujuh unsur budaya yang mengandung unsur estetis atau keindahan. Enam unsur budaya lainnya adalah sistem mata pencaharian, sistem dan struktur sosial, sistem ilmu pengetahuan, sistem peralatan dan teknologi, bahasa, dan sistem religi serta agama. Ketujuh unsur budaya itu saling berkaitan. Kaitan unsur bahasa dan seni menghasilkan karya sastra.

Seni, bahasa, dan sastra perlu dipelihara, dibina, dan dikembangkan. Upaya pemeliharaan seni oleh pemerintah, antara lain, yaitu dikeluarkannya Perda No. 7 tahun 2003 tentang Kesenian Daerah. Upaya pembinaan kesenian dilakukan dalam pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non-formal. Pembinaan kesenian melalui pendidikan formal merupakan upaya yang cukup efektif karena dapat direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis.

Pendidikan kesenian daerah bagi siswa di sekolah bukanlah masalah baru. Akan tetapi, ironisnya perhatian dan kepedulian para guru terhadap kesenian daerah masih relatif kurang. Padahal mutu pendidikan kesenian daerah merupakan prasyarat utama pembangunan budaya, yang jelas-jelas berperan penting dalam pembentukan peserta didik agar menjadi pewaris budaya di masa yang akan datang.

Apabila kenyataan tersebut dibiarkan begitu saja, akan berdampak pada hilangnya sebagian budaya daerah dan budaya bangsa. Sekurang-kurangnya akan melemahkan tingkat apresiasi seni daerah, bahkan akan menghalangi tumbuh kembangnya bahasa dan sastra daerah. Hal ini dapat dipahami karena kesenian daerah erat kaitannya dengan budaya daerah, termasuk sastra daerah. Pendidikan kesenian merupakan proses pewarisan kebudayaan. Artinya, tanpa pendidikan kesenian, suatu kebudayaan akan sirna.

Sekaitan dengan hal itu, Balai Pengembangan Bahasa Daerah (BPBD) Disdik Jawa Barat mengadakan identifikasi mengenai hasil kegiatan apresiasi bahasa dan seni daerah di tingkat Provinsi Jawa Barat.

## **1.2 Masalah**

Masalah apresiasi bahasa dan seni daerah bagi para siswa di sekolah termasuk masalah klasik atau bukanlah masalah yang baru. Masalah tersebut pada umumnya berkaitan dengan kepedulian guru-guru, sekolah, dan masyarakat. Rumusan masalah kegiatan apresiasi bahasa dan seni daerah di SD-SMP-SMA di Jawa Barat adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana kegiatan apresiasi bahasa dan seni daerah di Jawa Barat?  
Apakah masih diperlukan? Perlukan pedoman pelaksanaan khusus? Bagaimana kesigapan panitia pelaksanaannya?
- b. Apakah perlu pembedaan penilaian apresiasi bahasa dan seni daerah untuk wilayah Bodebek, Priangan, dan Cirebon?
- c. Bagaimana tempat, peserta, dan waktu pelaksanaan kegiatan apresiasi bahasa dan seni daerah tersebut?
- d. Apakah perlu kerjasama dengan akademisi, budawan, dan media massa dalam kegiatan apresiasi bahasa dan seni daerah di Jawa Barat?

## **1.3 Tujuan Identifikasi**

Identifikasi ini bertujuan untuk mencatat dan mendeskripsikan keadaan pendidikan kesenian daerah di sekolah-sekolah, induk pengembangan kesenian (IPK), sarana/prasarana, pendidik seni, dan proses pendidikan seni dalam rangka mencari bahan dan strategi peningkatan mutu, pembinaan, dan pengembangan kesenian daerah di Jawa Barat. Hasil identifikasi ini mencakup beberapa hal pokok, yakni:

- a. kegiatan apresiasi bahasa dan seni daerah di Jawa Barat, urgensi, pedoman pelaksanaan khusus, dan kesigapan panitia pelaksana;
- b. pembedaan penilaian apresiasi bahasa dan seni daerah untuk wilayah Bodebek, Priangan, dan Cirebon;
- c. tempat, peserta, dan waktu pelaksanaan kegiatan apresiasi bahasa dan seni daerah;
- d. kerjasama dengan akademisi, budawan, dan media massa dalam kegiatan apresiasi bahasa dan seni daerah di Jawa Barat.

#### **1.4 Manfaat Identifikasi**

Hasil identifikasi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait.

*Pertama*, bermanfaat bagi pembinaan pendidikan bahasa dan kesenian daerah di sekolah. Bahan ajar kesenian daerah harus ditentukan berdasarkan hasil identifikasi atau penelitian.

*Kedua*, bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan bahasa dan kesenian daerah di Jawa Barat. Dengan melakukan identifikasi ini diperoleh informasi mengenai bahan dan strategi dalam upaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang positif terhadap kesenian daerah.

*Ketiga*, bermanfaat bagi praktisi pendidikan bahasa dan kesenian daerah di sekolah, yakni para guru. Dengan bahan ajar yang disusun berdasarkan hasil identifikasi atau penelitian, kegiatan belajar mengajar kesenian akan lebih berhasil.

*Keempat*, bermanfaat bagi Induk Pengembangan Kesenian (IPK) di sekolah-sekolah di Jawa Barat. Melalui identifikasi ini diharapkan ada informasi mengenai sekolah yang dapat dikembangkan menjadi SD-SMP IPK.

*Kelima*, bermanfaat bagi para pengkaji bahasa dan seni daerah di lingkungan perguruan tinggi, terutama perguruan tinggi yang memiliki program pendidikan bahasa dan kesenian daerah.

#### **1.5 Hasil yang Diharapkan**

Hasil identifikasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai beberapa hal berikut.

- a. Tercapainya pelaksanaan kurikulum kesenian daerah dan kurikulum bahasa daerah;
- b. Teridentifikasinya SD IPK dan guru kesenian daerah di SMP se-Jawa Barat;
- c. Hidupnya kembali SD IPK yang selama ini sudah tidak eksis lagi;
- d. Teridentifikasinya SMP yang dapat dijadikan IPK di Jawa Barat; dan
- e. Termotivasinya pembentukan sekolah Induk Pengembangan Bahasa dan Seni Daerah (IPBSD) di sekolah-sekolah.

## **1.6. Metode dan Teknik Pengkajian**

### **1.6.1 Penentuan Sumber Data**

Lokasi penelitian ini ialah seluruh sekolah (SD dan SMP) yang tersebar di wilayah Provinsi Jawa Barat. Propinsi Jawa Barat meliputi 25 daerah pemerintahan, yang terdiri atas 17 kabupaten dan 9 kota, yang seluruhnya mencakup 595 kecamatan. Secara geokultural akan dibedakan menjadi enam wilayah Jawa Barat, yakni: (1) Priangan Timur (Kota Banjar, Ciamis, Kota/Kabupaten Tasikmalaya, dan Garut), (2) Priangan Tengah/Bandung Raya (Kota/Kabupaten Bandung, Kota Cimahi, Sumedang), (3) Priangan Barat/Sukaci (Sukabumi, Cianjur), (4) Purwasuka (Purwakarta, Subang, dan Karawang), (5) Bodebek (Kota/Kabupaten Bogor, Kota Depok, Kota/Kabupaten Bekasi), dan (6) Cirebon (Kota/Kabupaten Cirebon, Indramayu, Kuningan, dan Majalengka).

Subjek penelitian ini adalah pendidikan seni daerah (Sunda) di SD dan SMP di Jawa Barat. Sumber data penelitian ini ialah guru-guru SD dan guru-guru Seni Daerah (Sunda) SMP di Jawa Barat. Seluruh sumber data itu dijadikan populasi. Tidak semua populasi dijadikan sumber data, tetapi diambil sebagian sebagai sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan *teknik stratifikasi purposif*, dengan langkah-langkah berikut.

- (1) Seluruh wilayah di Jawa Barat, yang terdiri atas 25 kabupaten/kota atau 595 kecamatan dijadikan wilayah populasi (lihat Tabel 1).
- (2) Dari sejumlah wilayah itu diambil 59 kecamatan (10%) sebagai sampel.
- (3) Penetapan strata sekolah (SD dan SMP) ditentukan berdasarkan letak geografis, yakni pusat kota, wilayah subbuk, dan pinggiran daerah kecamatan.
- (4) Penelitian ini tidak dilakukan secara sensus, tetapi tiap kabupaten atau kota ditentukan 30-40 orang guru, dengan perimbangan 60% guru SD dan 40% guru. Jadi, responden seluruhnya berjumlah 647 orang, yang terdiri atas 388 guru SD dan 259 guru SMP.

**Tabel 3.1****WILAYAH PROPINSI JAWA BARAT**

<b>No.</b>	<b>Wilayah</b>	<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Jumlah Kecamatan</b>
1.	Priangan Timur	Kota Banjar	4
		Kabupaten Ciamis	30
		Kabupaten Tasikmalaya	47
		Kota Tasikmalaya	17
		Kabupaten Garut	40
2.	Priangan Tengah (Bandung Raya)	Kabupaten Bandung	45
		Kota Bandung	31
		Kota Cimahi	3
		Kabupaten Sumedang	29
3.	Priangan Barat (Sukaci)	Kabupaten Sukabumi	53
		Kota Sukabumi	6
		Kabupaten Cianjur	26
4.	Purwasuka	Kabupaten Purwakarta	17
		Kabupaten Karawang	22
		Kabupaten Subang	22
5.	Bodebek	Kabupaten Bogor	41
		Kota Bogor	7
		Kota Depok	6
		Kabupaten Bekasi	17
		Kota Bekasi	16
6.	Cirebon	Kabupaten Cirebon	30
		Kota Cirebon	5
		Kabupaten Indramayu	24
		Kabupaten Kuningan	28
		Kabupaten Majalengka	23
<b>J u m l a h</b>		<b>25</b>	<b>595</b>

**1.6.2 Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *metode deskriptif* dengan penekanan pada *studi lapangan*. Unsur yang diidentifikasi ialah pendidikan Seni Daerah (Sunda) di SD dan SMP. Untuk keperluan itu digunakan tipe *observational research* dengan jenis *naturalistic observation* dan *content analysis*.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut.

- (1) Mengumpulkan ketua MGMP, KKG, dan wakil KCD kabupaten/kota.
- (2) Menjelaskan kriteria penentuan guru SD-SMP sebagai informan.
- (3) Membagikan angket kepada wakil kabupaten/kota.
- (4) Mengumpulkan angket dari tiap-tiap kabupaten/kota di Jawa Barat.

### 1.6.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam identifikasi ini ialah *angket* atau *daftar tanya-an*. Angket digunakan karena jenis dan sumber data serta responden yang diperlukan cukup banyak. Dalam identifikasi ini digunakan angket berstruktur dan angket tak berstruktur.

- (1) *Angket berstruktur*, yakni angket yang berisi daftar tanya-an dengan alternatif jawaban.
- (2) *Angket tak berstruktur* karena responden harus melengkapi atau menjawab daftar tanya-an secara bebas.

### 1.6.4 Teknik Pengolahan Data

Data identifikasi seni daerah (Sunda) yang telah terkumpul akan diperiksa, diidentifikasi, disusun, diolah, dan ditafsirkan sebagai bahan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Untuk kepentingan pengolahan data, digunakan *statistika deskriptif*, yang berupa *tabel* dan perhitungan nilai kecenderungan memusat seperti *persentase*.

Prosedur pengolahan data dilakukan melalui tahap-tahap berikut.

- (1) Pemilahan data atas lima hal, yakni guru seni, kurikulum, perencanaan pengajaran, metodologi pengajaran, bahan ajar, dan evaluasi pengajaran.
- (2) Analisis pendidikan seni daerah (Sunda), yang meliputi guru, kurikulum, rencana dan silabus pengajaran, metodologi, bahan ajar, dan evaluasi pengajaran.
- (3) Pemaparan, penafsiran, dan penyimpulan kegiatan bahasa dan seni daerah di Jawa Barat.

**BAB II**  
**PEMABAHASAN DAN ANALISIS DATA**  
**KEGIATAN APRESIASI BAHASA DAN SENI DAERAH**  
**DI JAWA BARAT**

Dalam bab ini disajikan dua hal yang berkaitan dengan pelaksanaan apresiasi bahasa dan seni daerah di Jawa Barat, yakni (1) kegiatan apresiasi bahasa dan seni daerah di Jawa Barat serta (2) saran dan usulan guru berkaitan dengan kegiatan apresiasi dan seni daerah. Kedua hal tersebut masing-masing dipaparkan sebagai berikut.

**2.1. Pelaksanaan Kegiatan Apresiasi Bahasa dan Seni Daerah**

Paparan pelaksanaan kegiatan apresiasi bahasa dan seni daerah mencakup hal-hal yang berkaitan dengan sepuluh hal, yakni (1) kegiatan apresiasi bahasa dan seni daerah, (2) pelaksanaan apresiasi bahasa dan seni daerah, (3) pedoman khusus pelaksanaan apresiasi bahasa dan seni daerah, (4) pembedaan penilaian apresiasi bahasa dan seni daerah untuk beberapa wilayah, (5) peserta apresiasi bahasa dan seni daerah, (6) tempat pelaksanaan apresiasi bahasa dan seni daerah, (7) keterlibatan berbagai pihak dalam pelaksanaan apresiasi bahasa dan seni daerah, (8) waktu pelaksanaan apresiasi bahasa dan seni daerah, (9) juara apresiasi bahasa dan seni daerah, dan (10) pengelolaan apresiasi bahasa dan seni daerah.

### 2.1.1 Perlunya Kegiatan Apresiasi Bahasa Dan Seni Daerah

Guru-guru menyatakan bahwa kegiatan apresiasi bahasa dan seni daerah di tingkat provinsi masih diperlukan (29,76%), sangat diperlukan (58,54%), cukup diperlukan (10,73%), dan tidak diperlukan (0,98%).

Tabel 1: Perlunya Kegiatan Apresiasi Bahasa Dan Seni Daerah

No	Kab/Kota	ASPEK				F
		A	B	C	D	
1.	Kab. Bogor	-	-	3	5	8
2.	Kota Bogor	-	-	1	7	8
3.	Kota Depok	-	7	-	-	7
4.	Kab. Bekasi	-	3	2	2	7
5.	Kota Bekasi	-	-	-	6	6
6.	Kab. Sukabumi	-	-	3	2	5
7.	Kota Sukabumi	-	-	1	8	9
8.	Kab. Cianjur	2	3	10	-	15
9.	Kab. Purwakarta	-	-	3	5	8
10.	Kab. Subang	-	-	3	8	11
11.	Kab. Karawang	-	-	1	3	4
12.	Kab. Bandung	-	-	7	2	9
13.	Kota Bandung	-	3	-	9	12
14.	Kab. Bandung Barat	-	-	2	8	10
15.	Kota Cimahi	-	-	-	6	6
16.	Kab. Sumedang	-	-	2	3	5
17.	Kab. Garut	-	-	3	5	8
18.	Kab. Tasikmalaya	-	-	2	4	6
19.	Kota Tasikmalaya	-	-	-	7	7
20.	Kab. Ciamis	-	2	2	5	9
21.	Kota Banjar	-	-	2	7	9
22.	Kab Majalengka	-	1	2	5	8
23.	Kab. Kuningan	-	1	3	2	6
24.	Kab. Cirebon	-	-	2	7	9
25.	Kota Cirebon	-	1	3	2	6
26.	Kab. Indramayu	-	1	4	2	7
<b>J u m l a h</b>		<b>2</b>	<b>22</b>	<b>61</b>	<b>120</b>	<b>205</b>
<b>%</b>		<b>0,98%</b>	<b>10,73%</b>	<b>29,76%</b>	<b>58,54%</b>	<b>100,00%</b>



### 2.1.2. Pelaksanaan Apresiasi Bahasa dan Seni Daerah

Panitia pelaksanaan apresiasi bahasa dan seni daerah rata-rata mengatakan masih belum baik (15,05%), cukup baik (27,67%), sudah baik (19,90%), dan sangat baik (37,38%).

**Tabel 2: Pelaksanaan Apresiasi Bahasa dan Seni Daerah**

No	Kab/Kota	ASPEK				F
		A	B	C	D	
1.	Kab. Bogor	1	5	1	1	8
2.	Kota Bogor	-	7	1	-	8
3.	Kota Depok	-	7	-	-	7
4.	Kab. Bekasi	-	3	2	2	7
5.	Kota Bekasi	-	-	-	6	6
6.	Kab. Sukabumi	-	-	3	2	5
7.	Kota Sukabumi	-	-	1	8	9
8.	Kab. Cianjur	3	5	5	2	15
9.	Kab. Purwakarta	-	-	3	5	8
10.	Kab. Subang	-	-	3	8	11
11.	Kab. Karawang	3	-	1	1	5
12.	Kab. Bandung	7	-	-	2	9
13.	Kota Bandung	3	6	3	-	12
14.	Kab. Bandung Barat	2	1	1	1	5
15.	Kota Cimahi	5	3	2	-	10
16.	Kab. Sumedang	3	3	-	-	6
17.	Kab. Garut	-	-	3	5	8
18.	Kab. Tasikmalaya	-	-	2	4	6
19.	Kota Tasikmalaya	-	-	-	7	7
20.	Kab. Ciamis	-	2	2	5	9
21.	Kota Banjar	-	-	2	7	9
22.	Kab Majalengka	4	-	2	2	8
23.	Kab. Kuningan	-	5	-	2	7
24.	Kab. Cirebon	-	6	-	3	9
25.	Kota Cirebon	-	2	2	2	6
26.	Kab. Indramayu	-	2	2	2	6
<b>J u m l a h</b>		<b>31</b>	<b>57</b>	<b>41</b>	<b>77</b>	<b>206</b>
<b>%</b>		<b>15,05%</b>	<b>27,67%</b>	<b>19,90%</b>	<b>37,38%</b>	<b>100,00%</b>

### 2.1.3. Pedoman Khusus Pelaksanaan Apresiasi Bahasa dan Seni Daerah

Dalam pelaksanaan apresiasi bahasa dan seni daerah diperlukan pedoman khusus sehingga jelas arah kegiatannya. Guru-guru menyatakan bahwa pedoman khusus pelaksanaan apresiasi bahasa dan sastra daerah diperlukan (39,00%), sangat diperlukan (53,00%), cukup diperlukan (8,00%), dan tidak diperlukan (0,00%).

**Tabel 3: Pedoman Khusus Pelaksanaan Apresiasi Bahasa dan Seni Daerah**

No	Kab/Kota	ASPEK				F
		A	B	C	D	
1.	Kab. Bogor	-	1	5	2	8
2.	Kota Bogor	-	-	3	5	8
3.	Kota Depok	-	-	7	-	7
4.	Kab. Bekasi	-	3	2	2	7
5.	Kota Bekasi	-	-	-	6	6
6.	Kab. Sukabumi	-	-	3	2	5
7.	Kota Sukabumi	-	-	1	8	9
8.	Kab. Cianjur	-	5	10	-	15
9.	Kab. Purwakarta	-	-	3	5	8
10.	Kab. Subang	-	-	3	8	11
11.	Kab. Karawang	-	-	1	3	4
12.	Kab. Bandung	-	-	7	2	9
13.	Kota Bandung	-	3	-	9	12
14.	Kab. Bandung Barat	-	-	2	8	10
15.	Kota Cimahi	-	-	-	6	6
16.	Kab. Sumedang	-	-	3	3	6
17.	Kab. Garut	-	-	5	3	8
18.	Kab. Tasikmalaya	-	-	2	4	6
19.	Kota Tasikmalaya	-	-	-	7	7
20.	Kab. Ciamis	-	2	2	5	9
21.	Kota Banjar	-	1	2	5	8
22.	Kab Majalengka	-	-	5	3	8
23.	Kab. Kuningan	-	-	6	-	6
24.	Kab. Cirebon	-	-	2	5	7
25.	Kota Cirebon	-	-	1	3	4
26.	Kab. Indramayu	-	1	3	2	6
<b>J u m l a h</b>		<b>0</b>	<b>16</b>	<b>78</b>	<b>106</b>	<b>200</b>
<b>%</b>		<b>0,00%</b>	<b>8,00%</b>	<b>39,00%</b>	<b>53,00%</b>	<b>100,00%</b>

#### 2.1.4. Perbedaan Penilaian Apresiasi Bahasa dan Seni Daerah

Provinsi Jawa Barat memiliki wilayah yang berbeda secara sosio-kultural, yakni Bodebek, Sukaci, Purwasuka, Priangan, dan Cirebon. Karena itu, diperlukan penilaian apresiasi bahasa dan seni yang berbeda. Guru-guru menyatakan bahwa penilaian yang berbeda itu diperlukan (39,70%), sangat diperlukan (31,16%), cukup diperlukan (15,08%), dan tidak diperlukan (14,07%).

Tabel 4: Perbedaan Penilaian Apresiasi Bahasa dan Seni Daerah

No	Kab/Kota	ASPEK				F
		A	B	C	D	
1.	Kab. Bogor	-	-	5	3	8
2.	Kota Bogor	-	7	1	-	8
3.	Kota Depok	-	7	-	-	7
4.	Kab. Bekasi	2	-	4	-	6
5.	Kota Bekasi	-	-	-	6	6
6.	Kab. Sukabumi	-	-	3	2	5
7.	Kota Sukabumi	-	-	1	8	9
8.	Kab. Cianjur	3	5	5	2	15
9.	Kab. Purwakarta	-	-	3	5	8
10.	Kab. Subang	5	1	1	1	8
11.	Kab. Karawang	-	1	1	2	4
12.	Kab. Bandung	1	-	5	1	7
13.	Kota Bandung	2	-	6	-	8
14.	Kab. Bandung Barat	2	-	6	1	9
15.	Kota Cimahi	2	3	8	-	13
16.	Kab. Sumedang	3	1	-	-	4
17.	Kab. Garut	-	-	3	5	8
18.	Kab. Tasikmalaya	3	-	3	-	6
19.	Kota Tasikmalaya	-	-	-	7	7
20.	Kab. Ciamis	-	2	2	5	9
21.	Kota Banjar	-	-	2	7	9
22.	Kab Majalengka	-	-	7	2	9
23.	Kab. Kuningan	3	-	3	-	6
24.	Kab. Cirebon	1	2	3	2	8
25.	Kota Cirebon	1	1	4	1	7
26.	Kab. Indramayu	-	-	3	2	5
<b>J u m l a h</b>		<b>28</b>	<b>30</b>	<b>79</b>	<b>62</b>	<b>199</b>
<b>%</b>		<b>14,07%</b>	<b>15,08%</b>	<b>39,70%</b>	<b>31,16%</b>	<b>100,00%</b>

### 2.1.5. Peserta Apresiasi Bahasa dan Seni Daerah

Peserta apresiasi bahasa dan seni daerah yang dikirimkan ke tingkat provinsi harus merupakan hasil seleksi di tingkat kabupaten/kota. Terhadap pernyataan tersebut guru-guru menyatakan setuju (41,62%), sangat setuju (49,24%), cukup setuju (8,63%), dan tidak setuju (0,51%).

**Tabel 5: Peserta Apresiasi Bahasa dan Seni Daerah**

No	Kab/Kota	ASPEK				F
		A	B	C	D	
1.	Kab. Bogor	-	-	5	3	8
2.	Kota Bogor	-	-	4	4	8
3.	Kota Depok	1	2	3	-	6
4.	Kab. Bekasi	-	1	5	-	6
5.	Kota Bekasi	-	-	-	6	6
6.	Kab. Sukabumi	-	-	3	2	5
7.	Kota Sukabumi	-	-	1	8	9
8.	Kab. Cianjur	-	5	10	-	15
9.	Kab. Purwakarta	-	-	3	5	8
10.	Kab. Subang	-	-	3	8	11
11.	Kab. Karawang	-	-	1	3	4
12.	Kab. Bandung	-	-	7	2	9
13.	Kota Bandung	-	3	-	9	12
14.	Kab. Bandung Barat	-	-	2	8	10
15.	Kota Cimahi	-	-	-	6	6
16.	Kab. Sumedang	-	-	3	3	6
17.	Kab. Garut	-	-	5	3	8
18.	Kab. Tasikmalaya	-	-	2	4	6
19.	Kota Tasikmalaya	-	-	-	7	7
20.	Kab. Ciamis	-	2	7	-	9
21.	Kota Banjar	-	2	2	5	9
22.	Kab Majalengka	-	-	-	7	7
23.	Kab. Kuningan	-	-	6	-	6
24.	Kab. Cirebon	-	-	4	1	5
25.	Kota Cirebon	-	2	2	1	5
26.	Kab. Indramayu	-	-	4	2	6
<b>J u m l a h</b>		<b>1</b>	<b>17</b>	<b>82</b>	<b>97</b>	<b>197</b>
<b>%</b>		<b>0,51%</b>	<b>8,63%</b>	<b>41,62%</b>	<b>49,24%</b>	<b>100,00%</b>

### 2.1.6. Tempat Pelaksanaan Apresiasi Bahasa dan Seni Daerah

Bandung alat ibukota Provinsi Jawa Barat. Kegiatan regional akan lebih strategi jika dilaksanakan di kota provinsi. Terhadap tempat kegiatan apresiasi bahasa dan seni tingkat provinsi, guru-guru setuju (40,19%), sangat setuju (45,45%), cukup setuju (7,66%), dan tidak setuju (6,47%) dilaksanakan di kota provinsi.

Tabel 6: Tempat Pelaksanaan Apresiasi Bahasa dan Seni Daerah

No	Kab/Kota	ASPEK				F
		A	B	C	D	
1.	Kab. Bogor	-	-	5	3	8
2.	Kota Bogor	-	-	4	4	8
3.	Kota Depok	1	-	4	2	7
4.	Kab. Bekasi	-	1	5	-	6
5.	Kota Bekasi	-	-	6	6	12
6.	Kab. Sukabumi	-	-	1	5	6
7.	Kota Sukabumi	3	1	-	5	9
8.	Kab. Cianjur	10	5	-	-	15
9.	Kab. Purwakarta	-	-	3	5	8
10.	Kab. Subang	-	-	3	8	11
11.	Kab. Karawang	-	-	1	3	4
12.	Kab. Bandung	-	-	9	-	9
13.	Kota Bandung	-	3	3	6	12
14.	Kab. Bandung Barat	-	-	2	8	10
15.	Kota Cimahi	-	-	-	6	6
16.	Kab. Sumedang	-	-	3	3	6
17.	Kab. Garut	-	-	5	3	8
18.	Kab. Tasikmalaya	-	2	1	4	7
19.	Kota Tasikmalaya	-	-	-	7	7
20.	Kab. Ciamis	-	2	7	-	9
21.	Kota Banjar	-	2	2	5	9
22.	Kab Majalengka	-	-	-	7	7
23.	Kab. Kuningan	-	-	3	3	6
24.	Kab. Cirebon	-	-	6	-	6
25.	Kota Cirebon	-	-	7	-	7
26.	Kab. Indramayu	-	-	4	2	6
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>16</b>	<b>84</b>	<b>95</b>	<b>209</b>
<b>%</b>		<b>6,70%</b>	<b>7,66%</b>	<b>40,19%</b>	<b>45,45%</b>	<b>100,00%</b>

### 2.1.7. Keterlibatan Berbagai Pihak Dalam Pelaksanaan Apresiasi Bahasa dan Seni

Pelaksanaan apresiasi bahasa dan seni daerah sebaiknya bekerjasama dengan akademisi dan praktisi yang kompeten, tidak melibatkan pihak swasta. Terhadap pernyataan itu guru-guru menyatakan setuju (37,82%), sangat setuju (40,39%), cukup setuju (9,84%), dan tidak setuju (11,40%).

**Tabel 7: Keterlibatan Berbagai Pihak Dalam Pelaksanaan Apresiasi Bahasa dan Seni**

No	Kab/Kota	ASPEK				F
		A	B	C	D	
1.	Kab. Bogor	-	-	3	5	8
2.	Kota Bogor	-	-	1	7	8
3.	Kota Depok	-	2	5	-	7
4.	Kab. Bekasi	4	1	2	-	7
5.	Kota Bekasi	-	-	-	6	6
6.	Kab. Sukabumi	-	-	3	2	5
7.	Kota Sukabumi	3	1	5	-	9
8.	Kab. Cianjur	-	5	10	-	15
9.	Kab. Purwakarta	-	-	3	5	8
10.	Kab. Subang	5	-	1	2	8
11.	Kab. Karawang	-	-	1	3	4
12.	Kab. Bandung	-	-	7	2	9
13.	Kota Bandung	-	3	-	9	12
14.	Kab. Bandung Barat	-	-	2	8	10
15.	Kota Cimahi	-	-	-	6	6
16.	Kab. Sumedang	-	-	3	3	6
17.	Kab. Garut	5	-	3	-	8
18.	Kab. Tasikmalaya	-	-	2	4	6
19.	Kota Tasikmalaya	-	3	3	-	6
20.	Kab. Ciamis	-	2	7	-	9
21.	Kota Banjar	-	2	2	5	9
22.	Kab Majalengka	-	-	4	4	8
23.	Kab. Kuningan	3	-	-	3	6
24.	Kab. Cirebon	1	-	1	2	4
25.	Kota Cirebon	1	-	-	3	4
26.	Kab. Indramayu	-	-	5	-	5
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>19</b>	<b>73</b>	<b>79</b>	<b>193</b>
<b>%</b>		<b>11,40%</b>	<b>9,84%</b>	<b>37,82%</b>	<b>40,93%</b>	<b>100,00%</b>

### 2.1.8. Waktu Pelaksanaan Apresiasi Bahasa dan Seni Daerah

Waktu pelaksanaan apresiasi bahasa dan seni daerah ada baiknya dilaksanakan serempak dalam satu minggu di kota Provinsi Jawa Barat. Terhadap pernyataan itu guru-guru menyatakan setuju (43,37%), sangat setuju (40,31%), cukup setuju (6,63%), dan tidak setuju (9,69%).

**Tabel 8: Waktu Pelaksanaan Apresiasi Bahasa Dan Seni Daerah**

No	Kab/Kota	ASPEK				F
		A	B	C	D	
1.	Kab. Bogor	1	2	3	5	11
2.	Kota Bogor	2	-	1	-	3
3.	Kota Depok	1	2	3	-	6
4.	Kab. Bekasi	-	1	5	-	6
5.	Kota Bekasi	1	-	5	-	6
6.	Kab. Sukabumi	-	-	3	2	5
7.	Kota Sukabumi	3	1	5	-	9
8.	Kab. Cianjur	5	-	10	-	15
9.	Kab. Purwakarta	-	-	3	5	8
10.	Kab. Subang	-	-	3	8	11
11.	Kab. Karawang	-	-	1	3	4
12.	Kab. Bandung	-	-	-	9	9
13.	Kota Bandung	-	3	9	-	12
14.	Kab. Bandung Barat	-	-	2	8	10
15.	Kota Cimahi	-	-	-	6	6
16.	Kab. Sumedang	-	-	3	3	6
17.	Kab. Garut	5	-	-	3	8
18.	Kab. Tasikmalaya	-	-	2	4	6
19.	Kota Tasikmalaya	-	-	-	7	7
20.	Kab. Ciamis	1	2	6	-	9
21.	Kota Banjar	-	2	6	-	8
22.	Kab Majalengka	-	-	-	8	8
23.	Kab. Kuningan	-	-	5	3	8
24.	Kab. Cirebon	-	-	3	3	6
25.	Kota Cirebon	-	-	2	1	3
26.	Kab. Indramayu	-	-	5	1	6
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>13</b>	<b>85</b>	<b>79</b>	<b>196</b>
<b>%</b>		<b>9,69%</b>	<b>6,63%</b>	<b>43,37%</b>	<b>40,31%</b>	<b>100,00%</b>

### 2.1.9. Juara Apresiasi Bahasa dan Seni Daerah

Juara apresiasi bahasa dan seni daerah alangkah baiknya ditampilkan di televisi dan direkam. Terhadap pernyataan itu guru-guru menyatakan setuju (45,95%), sangat setuju (49,19%), cukup setuju (4,32%), dan tidak setuju (0,54%).

**Tabel 9: Juara Apresiasi Bahasa Dan Seni Daerah**

No	Kab/Kota	ASPEK				F
		A	B	C	D	
1.	Kab. Bogor	-	-	3	5	8
2.	Kota Bogor	-	-	3	5	8
3.	Kota Depok	-	-	7	-	7
4.	Kab. Bekasi	-	-	5	1	6
5.	Kota Bekasi	-	1	-	5	6
6.	Kab. Sukabumi	-	-	5	-	5
7.	Kota Sukabumi	-	-	5	-	5
8.	Kab. Cianjur	-	-	5	10	15
9.	Kab. Purwakarta	-	-	-	8	8
10.	Kab. Subang	-	-	2	5	7
11.	Kab. Karawang	-	-	-	4	4
12.	Kab. Bandung	-	-	9	-	9
13.	Kota Bandung	-	3	5	2	10
14.	Kab. Bandung Barat	-	2	4	1	7
15.	Kota Cimahi	-	-	-	6	6
16.	Kab. Sumedang	-	-	3	3	6
17.	Kab. Garut	-	-	5	3	8
18.	Kab. Tasikmalaya	-	-	2	4	6
19.	Kota Tasikmalaya	-	-	-	7	7
20.	Kab. Ciamis	1	2	6	-	9
21.	Kota Banjar	-	-	-	8	8
22.	Kab Majalengka	-	-	5	3	8
23.	Kab. Kuningan	-	-	3	3	6
24.	Kab. Cirebon	-	-	5	2	7
25.	Kota Cirebon	-	-	-	3	3
26.	Kab. Indramayu	-	-	3	3	6
<b>J u m l a h</b>		<b>1</b>	<b>8</b>	<b>85</b>	<b>91</b>	<b>185</b>
<b>%</b>		<b>0,54%</b>	<b>4,32%</b>	<b>45,95%</b>	<b>49,19%</b>	<b>100,00%</b>



### 2.1.10. Pengelolaan Apresiasi Bahasa dan Seni Daerah

Pengelolaan dan pelaksanaan apresiasi bahasa dan seni daerah di tingkat Provinsi Jawa Barat harus mendapat penanganan yang serius. Terhadap pernyataan itu guru-guru menyatakan setuju (38,24%), sangat setuju (57,35%), cukup setuju (4,41%), dan tidak setuju (0,00%).

**Tabel 10: Pengelolaan Apresiasi Bahasa dan Seni Daerah**

No	Kab/Kota	ASPEK				F
		A	B	C	D	
1.	Kab. Bogor	-	-	-	8	8
2.	Kota Bogor	-	-	3	5	8
3.	Kota Depok	-	-	7	-	7
4.	Kab. Bekasi	-	-	4	2	6
5.	Kota Bekasi	-	1	-	5	6
6.	Kab. Sukabumi	-	-	3	6	9
7.	Kota Sukabumi	-	-	1	8	9
8.	Kab. Cianjur	-	-	5	10	15
9.	Kab. Purwakarta	-	-	-	8	8
10.	Kab. Subang	-	-	5	3	8
11.	Kab. Karawang	-	-	1	3	4
12.	Kab. Bandung	-	-	7	2	9
13.	Kota Bandung	-	3	-	9	12
14.	Kab. Bandung Barat	-	-	2	8	10
15.	Kota Cimahi	-	-	-	6	6
16.	Kab. Sumedang	-	-	3	3	6
17.	Kab. Garut	-	-	5	3	8
18.	Kab. Tasikmalaya	-	-	2	4	6
19.	Kota Tasikmalaya	-	1	1	5	7
20.	Kab. Ciamis	-	1	8	-	9
21.	Kota Banjar	-	2	2	5	9
22.	Kab Majalengka	-	-	-	9	9
23.	Kab. Kuningan	-	-	3	3	6
24.	Kab. Cirebon	-	1	5	-	6
25.	Kota Cirebon	-	-	7	-	7
26.	Kab. Indramayu	-	-	4	2	6
<b>Jumlah</b>		<b>0</b>	<b>9</b>	<b>78</b>	<b>117</b>	<b>204</b>
<b>%</b>		<b>0,00%</b>	<b>4,41%</b>	<b>38,24%</b>	<b>57,35%</b>	<b>100,00%</b>

## **2.2. Pendapat dan Pandangan Guru**

Dari hasil angket guru bahasa daerah di Jawa Barat diperoleh pendapat dan pandangan mengenai kegiatan apresiasi bahasa dan seni daerah di Jawa Barat. Pendapat dan saran guru-guru bahasa daerah tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

### **2.2.1. Bentuk Apresiasi Bahasa dan Seni Daerah di Jawa Barat**

*Pertama*, bentuk apresiasi bahasa dan seni yang perlu dilaksanakan, antara lain:

- (a) Membaca nyaring basa Sunda;
- (b) Membaca dan menulis aksara Sunda;
- (c) Cerdas cermat basa Sunda atau debat basa Sunda;
- (d) Drama Sunda;
- (e) Kemampuan bercerita (ngadongeng);
- (f) Kaulinan urang lembur;
- (g) Ngarang sajak;
- (h) Seni degung, ibing, dan nyaliung.

### **2.2.2. Keharusan Pelaksanaan Apresiasi Bahasa dan Seni Daerah**

*Kedua*, keharusan pelaksanaan apresiasi bahasa dan seni daerah, antara lain:

- (a) Adanya pembinaan yang kontinu;
- (b) Adanya penghargaan yang jelas bagi guru dan siswa;
- (c) Melibatkan pakar bahasa, budaya, praktisi, dan seni;
- (d) Juri benar-benar jujur, obyektif, dan tidak ada tekanan dari pihak lain.

### **2.2.3. Tempat Pelaksanaan Apresiasi Bahasa dan Seni Daerah**

*Ketiga*, tempat pelaksanaan apresiasi bahasa dan seni daerah di tingkat provinsi dilaksanakan di kota/kabupaten akan berdampak, antara lain:

- (a) Kurang representatif karena justru kota provinsi harus menjadi tempat tujuan semua peserta dari kabupaten/kota;
- (b) Kota/kabupaten penyelenggara akan merasa terbebani dengan tidak adanya kesiapan panitia dan dana;

- (c) Kegiatan apresiasi bahasa dan seni tingkat provinsi disatukan di provinsi tanpa pembedaan daerah atau wilayah;
- (d) Tidak perlu dilaksanakan di kota/kabupaten, tetap saja di kota provinsi, karena sering terjadi keputusan juri menguntungkan tuan rumah.

#### **2.2.4. Wilayah Pelaksanaan Apresiasi Bahasa dan Seni Daerah**

*Keempat*, wilayah pelaksanaan apresiasi bahasa dan seni daerah berkaitan dengan wilayah Priangan, Bodebek, dan Cirebon sebaiknya:

- (a) Perlu ada kejuaraan wilayah dan kejuaraan provinsi;
- (b) Tidak perlu dibedakan wilayah karena yang menjadi ukuran (standar) adalah pemakaian bahasa Sunda secara regional Jawa Barat;
- (c) Perlu digabungkan untuk seluruh wilayah Jawa Barat.

#### **2.2.5. Saran Pelaksanaan Apresiasi Bahasa dan Seni Daerah**

*Kelima*, pelaksanaan apresiasi bahasa dan seni daerah di tingkat provinsi sebaiknya:

- (a) Terus secara kontinu dilaksanakan;
- (b) Perlu peningkatan agar lebih bermanfaat, jangan asal-asalan;
- (c) Bukan sekedar proyek yang menghabiskan dana pemerintah;
- (d) Ada tindak lanjutnya;
- (e) Berpihak pada potensi peserta;
- (f) Ada penghargaan yang dapat dibanggakan oleh daerah;
- (g) Tempat pelaksanaan harus serentak dalam waktu yang sama dengan tempat terpusat tidak berceceran di mana-mana.

## **BAB III SIMPULAN DAN SARAN**

### **3.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil identifikasi, deskripsi, dan pembahasan pada Bab IV, pendidikan kesenian daerah di SD dan SMP di Jawa Barat dapat dirangkum sebagai berikut.

- (1) Kegiatan apresiasi bahasa dan seni daerah di tingkat provinsi masih sangat diperlukan;
- (2) Pelaksanaan apresiasi bahasa dan seni daerah masih kurang baik dan profesional, perlu peningkatan;
- (3) pedoman khusus pelaksanaan apresiasi bahasa dan seni daerah diperlukan oleh para peserta dan panitia agar jelas dan terarah;
- (4) perbedaan penilaian apresiasi bahasa dan seni daerah untuk beberapa wilayah (Priangan, Bodebek, Cirebon) tidak perlu dibedakan;
- (5) Peserta apresiasi bahasa dan seni daerah yang dikirimkan ke tingkat provinsi seyogyanya merupakan hasil juaraan di tingkat kabupaten/kota, bukan hasil penunjukan kepada sekolah tertentu;
- (6) Tempat pelaksanaan apresiasi bahasa dan seni daerah di tingkat provinsi sebaiknya tetap dilaksanakan di kota provinsi (Bandung) dengan terpusat pada satu tempat, tidak berceceran, dan dalam waktu yang bersamaan;
- (7) Keterlibatan berbagai pihak dalam pelaksanaan apresiasi bahasa dan seni daerah sangat diperlukan dengan melibatkan akademisi (UPI, UNPAD, STSI, seniman, budayawan, dan praktisi)
- (8) Waktu pelaksanaan apresiasi bahasa dan seni daerah serentak dalam waktu yang sama

dan terpusat di satu tempat;

- (9) Juara apresiasi bahasa dan seni daerah sebaiknya sampai juara harapan dan direkam serta ditampilkan di televisi;
- (10) Pengelolaan apresiasi bahasa dan seni daerah masih belum profesional, panitia seperti asal-asalan untuk menghabiskan biaya saja.

### **3.2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas terdapat beberapa saran yang perlu dikemukakan.

- (1) Panitia pelaksana kegiatan apresiasi bahasa dan seni daerah sebaiknya belajar lagi agar pelaksanaan berlangsung profesional, jangan asal menghabiskan dana saja.
- (2) Waktu dan tempat pelaksanaan apresiasi bahasa daerah serentak di kota provinsi dengan satu pusat kegiatan.
- (3) Perlu pedoman khusus pelaksanaan apresiasi bahasa dan seni secara umum, tidak perlu adanya pemisahan wilayah Priangan, Bodebek, dan Cirebon.
- (4) Perlu ada tambahan kegiatan apresiasi bahasa dan seni daerah lain, seperti membaca nyaring bahasa Sunda, membaca dan menulis aksara Sunda, bercerita, cerdas cermat bahasa Sunda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Moh *et al.* 1975. *Sejarah Jawa Barat: Suatu Tanggapan*. Bandung: Pemda Tk I Propinsi Jawa Barat.
- Atmadibrata, Enoch. 1985. *Seni Tari 2*. Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Dikmenum.
- Ekadjati, Edi S. 1995. *Kebudayaan Sunda: Suatu Pendekatan Sejarah*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Frederik Rand Rogers. 1980. *Dance: A Basic Educational Technique*. New York: Dance Horizon.
- Hageman, Jcz, J. 1856. "Geschiedenis van het Hollandsc Gouvernment op Java. TBG, V: 164-284.
- Iskandarwassid (Ed.). 1986. *Pendidikan Kebudayaan Sunda SMA*. Bandung: Sundanologi.
- Lubis, Nina H. 2000. *Sejarah Kota-kota Lama di Jawa Barat*. Bandung: Alqa Print.
- Meoliono, Anton M. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Padmodarmaya, Pramana. 1990. *Pendidikan Seni Teater*. Jakarta: General Print.
- Raffles, Thomas Stamford. 1978 (1817). *The History of Java*. 2 vol. London:
- Rosidi, Ajip. 1974. "Ciri-ciri Manusia Sunda" dalam *Masyarakat Sunda dan Kebudayaanannya*. Jakarta: Girimukti Pasaka.
- Rusliana, Iyus. 1990. *Pendidikan Seni Tari*. Jakarta: New Aqua Press.
- Soepandi, Atik & Enoch Atmadibrata. 1983. *Khasanah Kesenian Daerah Jawa Barat*. Bandung: Pelita Masa.
- Suharto, Ben. 1985. *Komposisi Tari*. Yogyakarta: Ikalasti.
- Wearnaen, Suwarsih *et al.* 1987. *Pandangan Hidup Orang Sunda*. Bandung: Bagian Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Sunda (Sundanologi).
- Yudoseputro. Wiyoso. 1993. *Pengantar Wawasan Seni Budaya*. Jakarta: Lansam Dwitunggal Lestari.